

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR KIMIA MATERI SENYAWA HIDROKARBON SISWA SMAS PGRI 1 MAOSPATI DENGAN METODE TUTOR SEBAYA

## *IMPROVEMENT OF CHEMISTRY LEARNING OUTCOMES ON HYDROCARBON COMPOUNDS TOPIC FOR THE SMAS PGRI 1 MAOSPATI STUDENTS USING PEER TUTOR METHOD*

Sulastri Wijiastuti dan Dwi Indrawati

SMAS PGRI 1 Maospati, Jl. Raya Jurusan Ngawi Maospati, Magetan  
sulastri.wijiastuti@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research is based on the reality in the field, that the understanding of class XI students at SMAS PGRI 1 Maospati about Hydrocarbon Compounds is still very low. The learning method that has been carried out is information discussion and practice questions. Attention of students at first 100%, but increasingly weakened and precisely when practicing student problems such as loss of enthusiasm for learning. Seeing this reality, it is attempted to change the learning method used, namely by using the peer tutor method. This class action research consists of two cycles, each of which has a plan-action-observation-stage reflection. The analysis used is quantitative analysis. The percentage of student attendance in Cycle I and Cycle II was 100%. Classical Learning Mastery in Cycle I was 33.33% and in Cycle II it was 71.43%. These figures indicate that the Peer Tutor method is an appropriate and effective method to improve student learning outcomes on the hydrocarbon compound topic.*

**Keywords:** Peer tutor method, student learning outcomes, hydrocarbons

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berlatar belakang pada kenyataan di lapangan, bahwa pemahaman siswa kelas XI SMAS PGRI 1 Maospati tentang Senyawa Hidrokarbon masih sangat rendah. Metode pembelajaran yang selama ini dilakukan adalah diskusi informasi dan latihan soal. Perhatian siswa pada awalnya 100 %, namun makin lama makin melemah dan justru saat latihan soal siswa seperti kehilangan gairah belajar. Melihat kenyataan tersebut, maka diupayakan perubahan metode pembelajaran yang digunakan yakni dengan menggunakan metode Tutor Sebaya. Penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus yang masing-masing mempunyai tahapan rencana-tindakan-observasi-refleksi. Analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Persentase kehadiran siswa pada Siklus I maupun Siklus II sebesar 100 %. Ketuntasan Belajar Klasikal pada Siklus I sebesar 33,33 % dan pada Siklus II sebesar 71,43 %. Angka-angka ini menunjukkan bahwa metode Tutor Sebaya merupakan metode yang pas dan cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Senyawa Hidrokarbon.

**Kata Kunci:** Metode tutor sebaya, hasil belajar siswa, hidrokarbon

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki makna sangat penting di kehidupan masyarakat, baik secara individu, bangsa, dan Negara. Oleh sebab itu pendidikan wajib dilakukan dengan sebaik-baiknya, sehingga sesuai dengan tujuan dari suatu pendidikan. Kesuksesan suatu bangsa terdapat pada mutu pendidikan yang bisa meningkatkan mutu sumber daya manusiannya.

Fakta yang didapatkan selama proses pembelajaran kimia materi senyawa hidrokarbon pada semester 1 kelas XI SMAS PGRI I Maospati dirasa kurang memenuhi target guru sehingga penelitian tindak kelas ini dilakukan berdasarkan fakta selama proses pembelajaran yang terjadi. Peserta didik selama proses pembelajaran hanya melakukan kegiatan mendengarkan penjelasan guru dan mencatatnya. Proses pembelajaran seperti ini cenderung berpusat terhadap guru, peserta didik seakan terlihat tidak memperhatikan guru, menjadi jenuh, serta peserta didik seakan tidak tertarik dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

Hal ini sependapat dengan apa yang dinyatakan oleh Arends bahwa perkembangan aktual dipandang dari kapasitas seseorang dalam merampungkan tugas atau menyelesaikan masalah secara individu. Sedangkan, perkembangan potensial dipandang dari kapasitas seseorang dalam menuntaskan tugas dan memecahkan masalah saat berada dalam pengarahannya orang dewasa atau teman sebaya yang lebih berpengalaman (Arends, 2012).

Semakin peserta didik terlibat dalam aktivitas kerjasama, peserta didik akan semakin mendapatkan banyak pengalaman belajar, disamping pengalaman bekerjasama/berinteraksi sosial. Banyaknya pengalaman belajar diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain itu, terjadinya interaksi sosial dengan orang lain, terutama dengan teman sebaya yang lebih pandai serta bimbingan guru, menurut Vygotsky dapat mengacu ide-ide baru dan memperbanyak perkembangan intelektual peserta didik, sehingga meningkatkan zona perkembangan terdekat (Slavin, 2011).

Pada kegiatan pembelajaran guru selalu menerapkan metode belajar konsep pada peserta didik dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang telah diberikan guru. Akan tetapi sebagian besar peserta didik merasa kesulitan dalam belajar dikarenakan peserta didik hanya bergantung kepada penjelasan guru. Keaktifan peserta didik dalam kelas masih kurang serta keaktifan bertanya peserta didik pada guru tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Demikian juga dengan hasil pembelajaran senyawa hidrokarbon. Peserta didik juga mendapatkan nilai yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Ketuntasan belajar klasikal peserta didik pada tahun 2018/2019 sebesar 45,50 %, sedangkan pada tahun 2019/2020 (hasil belajar pra siklus) sebesar 30 %. Diketahui dari fakta yang ditulis, dicari alternative lain yakni suatu proses pembelajaran yang mampu berlangsung mengaktifkan peserta didik, efektif dan menyenangkan (Heriyanto, 2010).

Bagi seorang guru merupakan suatu tantangan untuk menciptakan sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran merupakan suatu keadaan yang sangat ditekankan, salah satu contohnya adalah pembelajaran interaktif yang memprioritaskan kerja sama antar peserta didik, terdapat keikutsertaan antara guru dan peserta didik atau terdapat sebuah interaksi. Interaksi tersebut diharapkan peserta didik yang lebih aktif dibandingkan gurunya (Hamalik, 2010).

Evaluasi dalam suatu pembelajaran adalah masalah penting yang harus diamati. Pada dasarnya tujuan evaluasi selama pembelajaran adalah mengamati dan mengetahui proses yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pada proses pembelajaran memiliki sebuah kapasitas yang meliputi tiga hal penting yaitu, input, transformasi dan output untuk dievaluasi (Ratnawulan, 2014). Salah satu opsi untuk bisa menangani masalah tersebut menggunakan metode tutorial sebaya yaitu dengan cara mengupayakan peserta didik aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Metode tutor sebaya dikembangkan berdasarkan anggapan bahwa peserta didik akan dapat lebih

terbuka serta bisa mengekspresikan dirinya pada teman sebaya.

Interaksi dalam teman sebaya memberitahukan pada anak mengenai sikap saling memberi dan menerima, terutama dapat menumbuhkan sosialisasi serta memfokuskan terhadap aksi hubungan pada teman sebaya sebagai sumber kognitif dalam memecahkan masalah serta perolehan pengetahuan, sebagai sumber emosi (*emotional resources*) untuk mendapatkan rasa senang atau bertujuan untuk beradaptasi dengan stress. Hubungan teman sebaya sebagai latar belakang mengenai keterampilan sosial dasar (misalnya keterampilan komunikasi sosial, keterampilan kerjasama) diperoleh atau ditingkatkan (Masyithah, 2018).

Tutor teman sebaya merupakan pengambilan salah satu peserta didik guna memberikan satu per satu pengajaran pada peserta didik lainnya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan melampaui keikutsertaan fungsi tutor dan tutee. Tutor mempunyai keterampilan lebih dibandingkan tutee, namun terdapat beberapa variasi tutorial jarak pengetahuan yang dimiliki antara tutor dan tutee minimal (Roscoe & Chi, 2007). Metode pembelajaran yang paling bagus adalah metode pembelajaran dengan mengajarkan keada orang lain. Oleh sebab itu, penentuan model pembelajaran tutor sebaya selaku prosedur pembelajaran sangat menolong peserta didik dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya (Susanto, 2013).

Pengertian hasil belajar secara umum merupakan metamorfosis tingkah laku serta kemampuan secara klasikal yang dimiliki oleh peserta didik selepas belajar yang bentuknya berupa kemampuan kognitif, afektif, serta psikomotor (bukan hanya salah satu aspek potensi saja) yang dikarenakan pengalaman. Sesudah proses belajar berakhir, peserta didik mendapatkan suatu hasil belajar. Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Sasaran utama yang ditunjukkan dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar dimanfaatkan untuk memahami sejauh mana peserta didik mengerti materi tersebut. Sehingga, hasil belajar merupakan hasil belajar yang dicapai peserta didik selama proses pembelajaran

dengan membawa suatu proses peralihan dan pembentukan perilaku seseorang (Soeprodo, 2008).

Kunci pokok dari terlaksananya tujuan pembelajaran adalah terletak di proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Keterlaksanaan tujuan pembelajaran sebagian besar ditetapkan oleh kontribusi dan kemampuan guru yang kreatif dalam mengolah kelas saat proses pembelajaran berlangsung (wardoyo, 2013). Tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah berupaya untuk mendukung peserta didik membentuk konsep bagi dirinya sendiri. Pembelajaran yang berjalan secara baik (efektif dan efisiensi) tentu akan selaras dengan hasil yang tercapai.

Suatu pengetahuan akan melekat lebih lama dalam ingatan peserta didik bilamana peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Implementasi dari sistem pembelajaran yang lebih menarik dan menantang dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan sistem ceramah adalah sistem pembelajaran aktif (*active learning*). Pembelajaran aktif merupakan suatu proses rangkaian kegiatan pembelajaran yang peserta didiknya berpartisipasi secara intelektual sehingga peserta didik benar-benar bertindak dan berperan serta aktif dalam menjalankan kegiatan pembelajaran (Sudjana, 2010).

Realita di lapangan memperlihatkan bahwa peserta didik lebih suka berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan berkelompok selayaknya melakukan kegiatan diskusi, latihan perihal pemecahan masalah, studi lapangan dan praktikum.

Keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran secara umum berhubungan dekat dengan minat, motivasi, kesiapan, dan tanggung jawab belajar peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran yang didirikan dengan menggerakkan minat, motivasi, kesiapan, dan kewajiban belajar peserta didik, nyata-nya sanggup memotivasi keikutsertaan peserta didik dalam setiap langkah pembelajaran. Peranan Guru lebih besar sebagai fasilitator yang membangun ilmu. Berdasarkan dari latar belakang diatas, penulis tergerak untuk melaksanakan penelitian tindak kelas dengan judul "Peningkatan

Hasil Belajar Peserta didik Kelas XI SMAS PGRI 1 Maospati Tahun Pelajaran 2019/2020 Terhadap Materi Senyawa Hidrokarbon dengan Metode Tutor Sebaya”.

### KAJIAN TEORI

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu yang bersifat relatif tetap sebagai akibat interaksi antara individu dengan individu lain serta antara individu dengan lingkungannya. Perubahan tersebut dapat menyangkut aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan psikomotor (keterampilan) (Siregar dan Nara, 2010). Individu memiliki kecenderungan untuk belajar karena: [1] Dorongan rasa ingin tahu yang kuat [2] Keinginan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tuntutan zaman dan lingkungan [3] Upaya memenuhi kebutuhannya mulai kebutuhan biologis sampai aktualitas diri [4] Penyempurnaan pengetahuan [5] Bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan [6] Meningkatkan intelektualitas dan potensi diri [7] Mencapai cita-cita [8] Mengisi waktu luang. Proses belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal timbul dari dalam diri siswa baik jasmani maupun rohani, terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis. Sementara itu faktor eksternal timbul dari luar diri siswa, meliputi faktor sosial (lingkungan keluarga, guru, masyarakat) serta faktor non-sosial (sarana dan prasarana sekolah, rumah, alam, waktu belajar) (Hamalik, 2011).

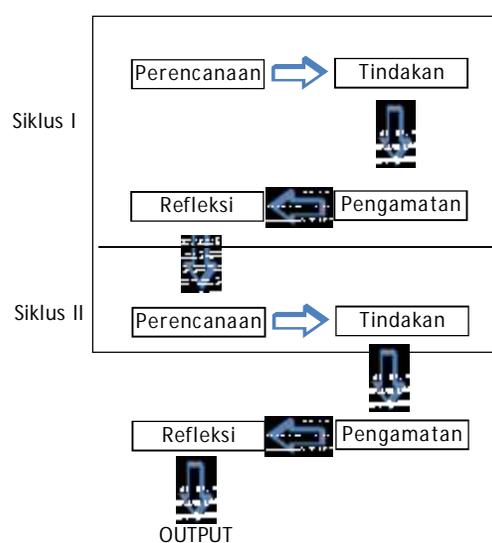
Dalam teori belajar sosial dari Vygotsky dinyatakan bahwa adanya bimbingan dari teman yang lebih pintar akan meningkatkan penguasaan konsep individu lebih tinggi dibandingkan jika individu tersebut belajar secara mandiri (Arends, 2013). Oleh karena belajar dalam kelompok yang heterogen sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran kimia.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAS PGRI 1 Maospati Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan selama dua bulan yaitu mulai Juli sampai dengan Agustus 2019. Subyek penelitian

tindakan kelas ini adalah semua peserta didik kelas XI SMAS PGRI 1 Maospati sebanyak 21 peserta didik. Pemungutan subjek penelitian kelas XI didasarkan ketentuan kurikulum yaitu konsep Senyawa Hidrokarbon dipelajari pada kelas XI semester 1.

Strategi penelitian memanfaatkan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat bagian: rencana, tindakan, observasi, dan refleksi (Yuniasih, 2006 dalam Wiqoyati, 2013) dengan begitu strategi penelitian dapat menjangkau tujuan yang diinginkan dengan aksi yang paling efektif. Dalam penelitian ini memanfaatkan model Kemmis dan Mc. Taggart tersebut, sehingga alur aksi perbaikan di dalam penelitian tindakan kelas bisa diperlihatkan pada gambar 1.



Gambar 1 Alur Kerja Penelitian

Model penelitian yang digunakan pada dasarnya menggunakan model penelitian yang terdiri dari dua siklus. Aktivitas yang terdapat pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yakni 1] rencana, 2] tindakan, 3] observasi, dan 4] refleksi. Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik, observer, dan catatan dari guru yang sekaligus adalah peneliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes sedangkan alat yang dimanfaatkan untuk pengumpulan data merupakan soal tertulis. Validasi data yang dipakai hasil analisis data statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data menggunakan cara menggambarkan data yang

telah terkumpul. Analisis data dilaksanakan secara kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Kegiatan pada penelitian ini terdiri dari 3 tahapan pertama yakni pra siklus, siklus II, dan siklus III. Pada tahapan pertama yakni tahapan pra siklus didapatkan fakta bahwa ketuntasan belajar klasikal pada tahun sebelumnya yakni tahun ajaran 2018/2019 mendapatkan peringkat sangat rendah hanya sebesar 43,54 %. Berdasarkan persentase ketuntasan belajar klasikal tersebut ditarik kesimpulan bahwa membutuhkan terlaksananya penelitian tindakan kelas yang memberikan manfaat untuk memperbaiki ketuntasan belajar klasikal peserta didik.

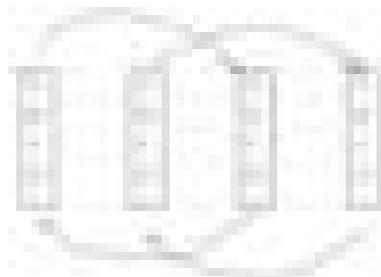
Prosedur pertama yang dilaksanakan pada proses pra siklus yaitu dengan melaksanakan proses belajar dengan cara diskusi mengenai informasi yang dicari serta latihan soal seperti tahun sebelumnya. Setelah melakukan diskusi informasi mengenai materi klasifikasi pada senyawa hidrokarbon alifatik (alkana, alkena, dan alkuna), deret homolog, dan contoh tata nama alkana. Kemudian diakhiri melaksanakan tes formatif yang terdiri 2 soal essay dengan topik penulisan rumus struktur dan soal mengenai penulisan rumus struktur dari nama-namanya.

Ketuntasan belajar klasikalnya apabila sudah mencapai 80 % atau lebih, dapat dikatakan layak dilakukan perbaikan untuk peserta didik yang memperoleh nilai dibawah KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) selanjutnya akan dilakukan kegiatan pengayaan untuk peserta didik yang nilainya sudah mencapai KKM (75 atau lebih). Dikatakan bila ketuntasan belajar klasikalnya kurang dari 80 % maka butuh dilakukan proses penelitian siklus I dan siklus II.

Kegiatan yang dilakukan peserta didik pada siklus I adalah membentuk kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Setiap kelompok diberikan tugas untuk membuat dua soal dengan topik mengenai pemberian nama rumus struktur serta penulisan rumus struktur suatu senyawa alkana.

Soal selanjutnya dituliskan pada selembar

kertas yang kemudian dibentuk menyerupai origami pesawat terbang. Selanjutnya langkah melaksanakan kegiatannya dengan menerbangkan origami pesawat terbang dari kelompok satu ke kelompok lainnya dan petunjuk untuk menerbangkan pesawat terbang tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Arah Penerbangan Pesawat Dalam Metode Tutor Sebaya

Sesudah soal yang diterbangkan diperoleh kelompok lain, penerima wajib menjawab soal dikertas tersebut. Lembar soal yang sudah dipenuhi dengan jawaban kelompok yang telah memperoleh selanjutnya dikembalikan pada pemilik soal untuk dinilai.

Kegiatan berikutnya adalah melakukan refleksi yaitu dengan cara menganalisis hasil prestasi belajar peserta didik. Dilaksanakan juga kegiatan wawancara dengan peserta didik guna mengidentifikasi respons dan kesulitan peserta didik. Terdapatnya permainan ini peserta didik diharapkan lebih tertarik dalam mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar dikarenakan disisi lain dari permainan tersebut peserta didik juga diberikan kepercayaan dalam belajar membuat soal dan memberikan penilaian sendiri.

Siklus II di dalam proses penelitian ini dilakukan kegiatan yakni penguatan bukti bahwa metode pembelajaran tutor sebaya merupakan metode pembelajaran alternatif yang baik dan layak diterapkan pada peserta didik.

Kegiatan di dalam siklus II yakni membuat kelompok kerja baru yang masing-masing terdiri dari tiga sampai empat orang. Masing-masing kelompok membuat dua soal yang terdiri dari soal dengan matri pemberian nama dari rumus struktur dan penulisan struktur senyawa alkena dan senyawa alkuna. Kegiatan berikutnya sama dengan Siklus I yaitu lembar soal yg sudah terdapat soal yg ditulis selanjutnya dibentuk

origami pesawat terbang dan diterbangkan ke kelompok lainnya. Selanjutnya kelompok yang mendapatkan soal akan menjawab soal yang tertera di kertas soal tersebut lalu dikembalikan pada kelompok asal yang membuat soal dan dinilai. Selama kegiatan di Siklus II dilaksanakan juga observasi dan refleksi yang berupa analisis hasil belajar.

### 1. Hasil Tes

Hasil Tes peserta didik diperoleh dari tahapan Pra siklus, Siklus I, dan Siklus II. Hasil Tes digolongkan pada empat kelompok nilai yaitu sangat baik (85-100), baik (75-84), cukup (64-74), dan kurang (<65). Kondisi ini dilandaskan terhadap Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Kimia kelas XI yaitu 65. Hasil tes bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Tes Peserta didik

No	Nama	Hasil Tes Pra Siklus	Hasil Tes Siklus 1	Hasil Tes Siklus 2
1	AKP	25	35	65
2	BBK	30	40	75
3	CQ	75	76	80
4	DYQ	70	75	82
5	DS	30	50	72
6	DSE	35	30	75
7	DKA	30	40	76
8	FDW	35	30	75
9	JBA	30	40	75
10	MYA	75	80	100
11	RW	75	76	78
12	RAR	40	45	77
13	RND	35	30	65
14	RP	30	35	70
15	RRAN	35	30	65
16	TF	25	30	50
17	UNF	70	75	82
18	VAC	50	75	80
19	WDS	76	85	98
20	WPW	75	40	75
21	YR	70	30	75
Hasil Ketuntasan Belajar		0,2480	0,3333	0,7142

### 2. Hasil Observasi

Kegiatan Pra siklus dilakukan pada minggu pertama dan kedua Juli 2019. Pada Minggu pertama dilakukan kegiatan pembelajaran selama tiga jam pembelajaran dengan melaksanakan kegiatan diskusi untuk mencari tau informasi mengenai pengertian senyawa hidrokarbon, kekhasan atom karbon dan melaksanakan uji praktikum kecil dengan topik engujainkarbon dan klasifikasi senyawa hidrokarbon. Selanjutnya di minggu kedua juga dilakukan keegiatan diiskusikan selama tiga jam pembelajaran dengan topik berbeda mengenai pengertian alkana, deret homolog, dan tata nama senyawanya dan kegiatan pembelajaran diakhir dengan melakukan tes.

Hasil tes peserta didik menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 10 %. Kedatangan peserta didik selama kegiatan pra siklus sebesar 100 % akan tetapi ketertarikan peserta didik pada kegiatan pembelajaran menurun. Sepanjang kegiatan pembelajaran peserta didik tampak kurang bersemangat. Ketika peserta didik tidak didatangi guru satu persatu ke meja peserta didik kurang lebih sebesar 60 % peserta didik memutuskan untuk lebih bersantai dengan menyandarkan kepalanya dimeja. Bila guru mengunjungi peserta didik satu per satu membentuk keaktifan peserta didik sedikit meningkat yaitu dari 45 % menjadi 70 %.

Kegiatan di Siklus I dilaksanakan pada minggu pertama di bulan agustus 2019. Sewaktu di kelas, peserta didik masing-masing membentuk kelompok kecil yang terdiri dari tiga sampai empat orang. Masing-masing kelompok diberikan petunjuk dalam membuat soal dengan jumlah dua soal dengan topik soal mengenai pemberian nama pada senyawa alkana dan soal tentang penulisan rumus struktur dari nama senyawa alkana.

Soal yang telah dibuat oleh guru dituliskan di selembar kertas serta dibentuk menyerupai pesawat terbang. Kemudian serentak pesawat diterbangkan dari kelompok satu ke kelompok lainnya di deretan bangku yang berlawanan. Kelompok yang menerima akan menjawab soal yang tertulis dalam lembar kertas yang diterbang-

kan dan setelah menyelesaikan menjawabnya, lembar soal diberikan kembali ke kelompok asal untuk dilakukan penilaian. Sewaktu proses berlangsung dilakukan kegiatan observasi. Selanjutnya dilakukan kegiatan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Kegiatan Siklus II dilakukan di minggu ketiga pada bulan Agustus 2019. Kegiatan yang dilakukan di Siklus II hampir sama dengan kegiatan yang dilakukan di Siklus I. Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peserta didik membuat kelompok baru yang beranggotakan tiga sampai empat orang. Masing-masing kelompok merancang dua soal mengenai materi alkena dan alkuna. Seperti pada siklus I soal yang telah disediakan oleh guru ditulis pada selembar kertas dan dibentuk seperti pesawat terbang. Selanjutnya secara bersamaan diterbangkan ke arah kelompok lain di deret bangku yang berlawanan. Kelompok penerima menjawab soal dan menyerahkan kembali ke kelompok yang menerbangkannya. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dilakukan juga observasi dan di akhir pertemuan peserta didik diberikan pertanyaan mengenai kesan dan pesan mereka terhadap penerapan metode yang telah dilakukan oleh guru.

## B. Pembahasan

Kegiatan Siklus I peserta didik yang terlibat sebanyak 21 orang. Persentase kehadiran peserta didik dikatakan sebesar 100 %. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I memperoleh peningkatan yakni 24,80 % menjadi 33,33 %. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I disebabkan pembelajaran telah menerapkan metode tutor sebaya.

Tutor sebaya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang peserta didik pada peserta didik lainnya yang salah satu peserta didik tersebut leboh mampu menguasai materi pembelajaran. Peserta didik seperti itu bisa dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan kepada temannya yang mengalami keterlambatan dalam menguasai materi pembelajaran. Melalui tutor sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam menguasai materi pembelajaran lebih

terbuka dan akrab (Susanto, 2013).

Ketika sesi diskusi, setiap tutor di dalam kelompok masing-masing sudah membantu anggotanya untuk memahami soal yang telah diterima dari kelompok lain dan tutor sebaya pada masing-masing kelompok sudah mensugesti anggota kelompoknya agar terlibat dalam sesi diskusi. Setiap tutor masing-masing kelompok memberikan penjelasan pada seluruh anggotanya tentang penyelesaian soal yang didiskusikan taupun materi yang belum dipahami. Terdapat salah satu kelompok disebabkan letak kelompok belum diatur, dua peserta didik belum terlibat pada diskusi.

Diakhir kegiatan dilaksanakan sesi wawancara terhadap 5 orang peserta didik. Hasil wawancara diperoleh hasil bahwa saat berlangsungnya sesi diskusi, tutor masih mengerjakan soal secara individu tanpa melibatkan anggotanya, sehingga berimbas pada peserta didik yang belum bisa menguasai materi dengan baik dan peserta didik juga berat hati untuk bertanya pada tutor mengenai materi yang belum dipahaminya. Alhasil peserta didik yang tidak diajak untuk berdiskusi menjadi malas menyimak pembelajaran, contohnya ada yang mengobrol, mengantuk.

Siklus II terdapat peningkatan mengenai ketuntasan hasil belajar peserta didik dari siklus I sebesar 33,33 % menjadi 71,42 % (Biar pun ketuntasan secara klasikal belum tercapai). Peningkatan ketuntasan hasil belajar yang terjadi pada siklus II mengisyaratkan bahwa metode Tutor Sebaya bisa meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Senyawa Hidrokarbon. Tutor sebaya menjadi salah satu fasilitator belajar terbukti bisa meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Jika aktivitas tutor sebaya semakin efektif maka ketuntasan belajar akan semakin baik.

Hasil dari diskusi kelompok di siklus II hampir keseluruhan peserta didik ikut berpartisipasi dalam diskusi kelompok, Hubungan antara tutor sebaya dengan anggota kelompoknya berjalan dengan baik namun tidak semua tutor sebaya bisa memfokuskan seluruh anggota kelompoknya. Faktanya cukup sulit untuk memfokuskan peserta didik dan kenyataannya peserta didik kurang serius untuk belajar pada kegiatan

diskusi dikarenakan mereka berfikir hanya berdiskusi dengan teman sebayanya. Fakta di atas merupakan salah satu kelemahan dari pembelajaran tutor sebaya (Arikunto, 1997).

Kenaikan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari awal pra siklus hingga siklus II dikarenakan seanejak pertama kegiatan pembelajaran, peserta didik telah diikutsertakan pada kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang belum menguasai dan memahami pembelajaran dengan cepat akan ditolong peserta didik yang lainnya yang lebih menguasai materi dengan baik (tutor sebaya) untuk memahami konsep kimia terutama dalam materi hidrokarbon. Keadaan seperti itu bisa meningkatkan pemahaman konsep peserta didik serta hasil belajar akan lebih menjadi baik. Keberhasilan peran tutor sebaya dalam setiap kelompok dapat mempengaruhi peningkatan ketuntasan belajarnya.

Teori perkembangan Piaget menguatkan pernyataan di atas. Mayoritas dari perkembangan kognitif ditetapkan oleh manipulasi dan hubungan aktif peserta didik dengan lingkungannya dan sebuah pengetahuan berasal dari sebuah tindakan. Sementara itu perilaku intraksi sosial dengan teman sebaya khususnya beragumen dan berdiskusi menunjang kejelasan pemikiran yang akhirnya menjadikan pemikiran itu lebih baik (Arends, 2013).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (2013). *Belajar untuk Mengajar: Learning to Teach Edisi 9*. Penerjemah: Made Frida Yulia. Jakarta: Salemba Humanika.
- Arikunto, S. (1996). *Pengelolaan Kelas dan Peserta didik, Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herianto, D., Siahaan, P., dan Kusnendar, J. (2010). *Efektivitas Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Belajar Microsoft Excel di Kelas VIII SMP Dua Mei Banjaran*. FPMIPA UPI Bandung.
- Masyithah, D. (2018). *Penerapan Metode Tutor Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Sistem Pencernaan Makanan Manusia Di Kelas VIII SMPN 8*

#### PENUTUP

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, didapati bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal di pra siklus mendapatkan prosentase sebesar 24,80 %. Siklus I mendapatkan prosentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 33,33 % dan siklus II mendapatkan prosentase sebesar 71,42 %. Pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode tutor sebaya yang digunakan oleh guru dalam penelitian ini cukup efektif mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Hidrokarbon meskipun ketuntasan secara klasikal belum mencapai yang seharusnya 85 %. Sehingga dapat didapatkan kesimpulan mengenai metode tutor sebaya sebagai metode pembelajaran yang memfasilitasi belajar dengan satu orang peserta didik atau lebih untuk membimbing peserta didik lainnya yang menemui kesulitan dalam belajar, sehingga hubungan antara peserta didik akan menumbuhkan kedisiplinan dan mempunyai komitmen belajar yang tinggi dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap materi Hidrokarbon

##### B. Rekomendasi

Metode tutor sebaya dapat digunakan sebagai alternatif metode dalam pembelajaran kimia dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok hidrokarbon. Penelitian ini dapat dilanjutkan untuk mengetahui keefektifan metode tersebut dalam pembelajaran kimia untuk materi selain hidrokarbon. [α]

- Banda Aceh. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam, Banda Aceh.
- Ratnawulan, E. dan Rusdiana. (2014). Evaluasi Pembelajaran dengan Pendekatan Kurikulum 2013. Bandung: Pustaka Setia.
- Siregar, E. dan Nara, H. (2010). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soeprodjol. 2008. Komparasi Hasil Belajar dengan Metode Tutor Sebaya dan Team Work Learning dalam Pembelajaran Kimia. *Journal Inovasi Pendidikan Kimia*, Vol. 2, No. 2, 2008, hlm 294-298.
- Sudjana, N. (2010). Cara Belajar Peserta didik Aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, H. (2013). Pembelajaran Tutor Sebaya. <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/07/21/pembelajaran-tutor-sebaya/> Diakses 21 Juli 2019.
- Wardoyo, S. M. (2013). Pembelajaran Konstruktivisme. Bandung: Alfabeta
- Wijayanti, F. (2007). Peningkatan Kompetensi Redoks dan Elektrokimia Melalui Metode Tutor Sebaya Peserta didik Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Kendal Semester 1 Tahun 2007/2008. Laporan PTK SMA Negeri 2 Kendal.
- Wiqoyati, S.N. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Kimia Materi Senyawa Hidrokarbon Peserta didik SMAN 1 Kaliwungu Dengan Metode Tuba Asyik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 7 (2): 1177-1188.